BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyampaian bahasa dalam komunikasi dapat dibedakan berdasarkan sifat dan caranya. Berdasarkan sifatnya, penyampaian bahasa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu produktif dan reseptif. Produktif berarti informasi diberikan melalui bahasa yang disampaikan, yaitu dengan cara berbicara dan menulis. Sedangkan reseptif berarti informasi diterima melalui bahasa yang disampaikan, yaitu dengan cara mendengar dan membaca. Sementara itu, berdasarkan caranya, penyampaian bahasa dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara lisan dan tulisan. Penyampaian bahasa secara lisan dilakukan dengan cara berbicara atau melalui percakapan, sedangkan penyampaian bahasa secara tulisan dihasilkan dengan cara menulis. Ketika seseorang berbicara, informasi akan tersampaikan melalui kata-kata yang diucapkan. Kadang kala diikuti pula oleh gerak tubuh untuk menambah pemahaman dari kata-kata tersebut. Berbeda dengan menulis, informasi yang disampaikan hanya berupa tulisan sehingga perlu menggunakan ungkapan khusus supaya pembaca dapat mengerti maksud dari informasi tersebut. Ungkapan-ungkapan khusus itu disebut dengan ragam tulis.

Haryono dalam Kurniawan (2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa ragam tulis merupakan rekaman dari ragam lisan. Akan tetapi, ragam lisan tidak dapat sepenuhnya diubah dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan karena ungkapan ragam lisan memiliki perbedaan dengan ungkapan ragam tulis dalam hal leksikal dan gramatikal. Penggunaan ragam tulis akan ditemukan pada tulisan yang bersifat resmi seperti laporan penelitian, artikel pada surat kabar atau majalah, surat, dan sebagainya. Penggunaan ragam tulis erat kaitannya dengan penulisan karya tulis di mana memiliki kaidah-kaidah tertentu sehingga sering terjadi

kesalahan. Pada umumnya, kesalahan-kesalahan tersebut akan muncul pada pembelajaran bahasa kedua.

Pembelajar bahasa kedua cenderung mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Kecenderungan itu muncul karena mereka kesulitan dalam mengemukakan isi pikiran mereka dalam bentuk karangan atau tulisan (Lestari, 2010, hlm. 2). Kesulitan tersebut disebabkan karena kurangnya kosakata yang dimiliki. Selain itu, pemahaman pola kalimat juga dapat mempengaruhi tingkat kesulitan dalam menulis (Sari, 2009, hlm. 1 – 2).

Hal itu juga terjadi dalam pembelajar bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki perbedaan kosakata dan pola kalimat antara ragam lisan dan ragam tulis. Meskipun kosakata dan pola kalimat yang digunakan berbeda, tetapi makna yang terkandung cenderung sama. Sebagaimana yang ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 1.1 Perbedaan kosakata dan pola kalimat antara ragam lisan dan ragam tulis

1	でも／けど	しかし／だが	Tetapi
2	いっぱい	多数(たすう)、大勢(おおぜい)	Banyak
3	ちゃんと	ただしく、	Dengan baik
4	こんな そんな あんな	このような そのような あのような	Seperti ini Seperti itu Seperti itu
5	とても／すごく	非常(ひじょう)に	Sangat
6	～んだ	～のだ	Pola bentuk penegasan
7	～V ます	～V る	Pola bentuk 'akan'

8	～Vてる	～Vている	Pola bentuk 'sedang'
9	雨に降られたので	雨が降ったので	Ungkapan pasif

Penelitian mengenai ragam tulis juga pernah dilakukan Lestari (2010, hlm 67-68), yang menemukan bahwa kesalahan – kesalahan yang muncul pada karangan mahasiswa bahasa Jepang diakibatkan adanya interferensi ragam bahasa lisan pada karangan. Hasil penelitian tersebut, dari 28 karangan yang diteliti, ditemukan sebanyak 18 kesalahan, yang terdiri dari enam kesalahan penggunaan kata でも (*demo*), empat kesalahan penggunaan kata それじゃ(*soreja*), tiga kesalahan penggunan pola kalimat ～AとかBとかがある(*~A toka B toka ga aru*), dan 5 kesalahan penggunaan pola kalimat ～んだ (*~nda*). Kosakata dan pola kalimat di atas termasuk dalam kategori ragam tulis. Dari hasil angket dalam penelitian itu, menyebutkan bahwa penyebab munculnya kesalahan tersebut adalah karena mahasiswa terbiasa menggunakan kosakata dan pola kalimat ragam lisan sehingga ketika dituntut untuk menggunakan ragam tulis mereka akan secara refleks menuliskan kosakata atau menggunakan pola kalimat tersebut.

Selain hal-hal di atas, penulis juga menemukan suatu kasus mengenai kesalahan penggunaan ragam tulis bahasa Jepang ketika perkuliahan *jitsuyou sakubun II.* Pada saat itu, dosen pengampu memberikan pembahasan mengenai penulisan sinopsis skripsi menggunakan bahasa Jepang. Mahasiswa diminta untuk menganalisis sinopsis dari skripsi yang telah ada. Hal-hal yang dianalisis adalah sistematika penulisan, bahasa dan ungkapan yang digunakan, serta penggunaan ragam tulis. Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa terdapat kesalahan-kesalahan penggunaan ragam tulis dalam beberapa sinopsis skripsi tersebut. Di antaranya adalah adanya penggunaan kosakata ragam lisan, seperti *demo*, *dakedo*, dan *sonna.* Selain itu, ada pula penggunaan pola kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah ragam tulis, seperti menggunakan pola Vて dalam menyambung kalimat, yang seharusnya menggunakan Vます (penggunaan Vます tanpa ます).

Masalah yang menjadi sorotan adalah kesalahan tersebut terjadi pada kancah sinopsis skripsi di mana tingkat kesalahan sudah diminimalisasi pada saat bimbingan skripsi. Di samping itu, skripsi tersebut dibuat oleh mahasiswa tingkat akhir, yang artinya mereka seharusnya sudah cukup menguasai bahasa Jepang termasuk kaidah-kaidah ragam tulis bahasa Jepang. Hal tersebut memunculkan pertanyaan mengapa kesalahan tersebut dapat terjadi.

Dari uraian-uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan penggunaan ragam tulis bahasa Jepang dengan sasaran penelitian adalah mahasiswa tingkat tiga yang kelak akan menghadapi skripsi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan ragam tulis bahasa Jepang sehingga kesalahan pada skripsi dan karya tulis lainnya dapat berkurang. Selain itu, dapat pula menjadi acuan atau evaluasi guna perbaikan dalam mata kuliah *sakubun*, karena tidak dipungkiri bahwa menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan masalah-masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk ragam tulis bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan ragam tulis bahasa Jepang?
3. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan ragam tulis bahasa Jepang?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab munculnya kesalahan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk ragam tulis bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan ragam tulis bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan ragam tulis bahasa Jepang.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kesalahan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan mengenai ragam tulis bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar, dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran sakubun sehingga dapat meminimalisasi kesalahan pada pembelajar.
b. Bagi pembelajar, dapat memberikan penjelasan mengenai ragam tulis bahasa Jepang sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis/*sakubun*.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Hasil dari penelitian ini dilaporkan dalam bentuk karya tulis, pada Bab I Pendahuluan, akan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian. Pada Bab II Landasan Teori, berisi mengenai istilah – istilah yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula konsep – konsep dan teori – teori mengenai ragam tulis bahasa Jepang, serta pemaparan hasil penelitian terdahulu

yang relevan. Pada Bab III Metode Penelitian, dijelaskan mengenai desain, metode, objek, populasi dan sampel, teknik, dan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Pada Bab IV Temuan dan Pembahasan, dijelaskan temuan dari penelitian, yakni hasil penganalisisan data yang terkumpul serta pengujian hipotesis. Selain itu, dijelaskan pula pembahasan mengenai temuan tersebut. Pada Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, dijelaskan tentang jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang ada dan ringkasan dari hasil penelitian. Selain itu, disampaikan pula implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan dari penelitian ini.